

ABSTRAK

Permintaan konsumen yang tidak dapat diprediksi secara sempurna menyebabkan perusahaan perlu memiliki persediaan. Namun demikian, setiap persediaan yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan biaya yang tidak sedikit. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengatur persediaan seefektif mungkin sehingga permintaan konsumen tetap terpenuhi sementara biaya yang dikeluarkan tetap efisien. Dalam hal ini *supply management* memainkan peranan penting untuk memaksimalkan efisiensi tersebut.

PT "X" yang menjadi objek penelitian ini merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dan memiliki beberapa jaringan distribusi, namun belum pernah menghitung tingkat *safety stock* yang optimal. Dengan demikian, maka *carrying cost* yang selama ini ditanggung oleh perusahaan memiliki peluang untuk diefisiensikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *safety stock* dengan pendekatan *supply management* untuk meningkatkan efisiensi *carrying cost*. Penelitian diawali dengan melakukan penghitungan tingkat *safety stock* yang optimal dengan menggunakan rumus untuk perusahaan yang menggunakan sistem *periodic replenishment*. Dalam model perhitungan ini, tingkat *safety stock* dipengaruhi oleh empat hal, yaitu variabilitas permintaan, *interval review*, *lead time*, dan *cycle service level*. Perhitungan tingkat *safety stock* diberikan untuk tiga kondisi, yaitu saat *low season*, *moderate season*, dan *peak season*. Dengan demikian biaya untuk memiliki *safety stock* yang diperlukan untuk tiap kondisi juga diketahui. Rata-rata *safety stock carrying cost* adalah sebesar Rp 485.022.806,00 per tahun.

Setelah melakukan evaluasi terhadap tingkat *safety stock* yang optimal, maka penelitian ini dilanjutkan dengan penerapan *supply management* untuk menurunkan *carrying cost*. Penelitian ini melakukan analisa sensitivitas tingkat *safety stock* terhadap *cycle service level* dan variabilitas permintaan. Penurunan *cycle service level* sebesar 5% dari kondisi semula yang sebesar 90% menjadi 85% akan menurunkan tingkat *safety stock* yang diperlukan sebesar 23%, yang artinya juga akan menurunkan *carrying cost* sebesar 23% atau sebesar Rp 111.555.245,00 per tahun. Penurunan variabilitas permintaan sebesar 10% dari kondisi semula akan menurunkan tingkat *safety stock* yang diperlukan sebesar 10%. Sedangkan penurunan variabilitas permintaan sebesar 50% dari kondisi semula dapat menurunkan tingkat *safety stock* yang diperlukan sebesar 64,56%, yang juga akan menghemat *carrying cost* sebesar 64,56%, atau sebesar Rp 313.147.661,00 per tahun. Dengan demikian maka penerapan tingkat *safety stock* yang optimal akan memberikan kepuasan bagi semua pihak, baik bagi konsumen maupun bagi perusahaan sendiri.